

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai komoditi yang mulai dapat diandalkan untuk penerimaan negara, rotan telah dipandang sebagai komoditi perdagangan hasil hutan non-kayu yang cukup penting bagi negara. Pada era globalisasi kita dituntut untuk menciptakan suatu produk yang bernilai ekonomi serta mengharapkan pemerintah daerah dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat menengah kebawah.

Sejalan dengan usaha pengembangan tanaman rotan, Kalimantan Tengah dikenal sebagai salah satu sentra penghasil rotan di Indonesia. (M.Fadil, 2009). Desa Terantang merupakan salah satu penghasil rotan di Kecamatan Seranau, Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah. Dengan adanya permukiman penduduk yang tersebar di sepanjang Daerah Aliran Sungai (DAS), tidak sedikit potensi rotan dimanfaatkan sebagai salah satu sumber matapencaharian penduduk di sekitarnya. Oleh karena itu komoditas rotan telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan masyarakat.

Berdasarkan banyaknya komoditas rotan di Desa Terantang Kalimantan Tengah. Untuk menjaga kelestarian rotan tersebut sehingga hampir masyarakat di desa Terantang melakukan budidaya kebun rotan. Petani di Desa Terantang melakukan usaha tani secara turun temurun.

Selain petani rotan, ada pengepul rotan yang membeli rotan mentah dari petani rotan lalu mengolah rotan menjadi rotan setengah jadi dan menjualnya ke produsen rotan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengepul atau tengkulak merupakan pedagang perantara yang membeli hasil bumi dan sebagainya dari petani atau pemilik pertama. (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 03 Februari 2023). Kegiatan pengepul rotan merupakan salah satu bentuk kegiatan kewirausahaan.

Kewirausahaan adalah kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. (Kasmir, 2006). Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dengan yang lain atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. (Irijanto, 2011). Wirausaha adalah orang-orang pengepul rotan yang tentunya menghadapi persaingan yang ketat. Hal ini terlihat dari bertambahnya pengepul rotan dan mulai sedikitnya petani rotan sehingga ada pengepul rotan yang mengalami kerugian hingga berakhir menjadi kegagalan. Untuk itu dalam menjalankan usaha ini dibutuhkan keseriusan untuk mendapatkan kesuksesan. Kesuksesan seorang wirausaha pengepul rotan dapat terlihat dari penghasilan yang dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, dapat mensejahterakan keluarga dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar terutama di Desa Terantang.

Para pengepul rotan haruslah memiliki karakteristik kewirausahaan dalam menjalankan usahanya. Sebagaimana halnya yang dilakukan oleh pengepul rotan di Desa Terantang ini, untuk dapat memulai usaha rotan ini tentunya memiliki rasa percaya diri dan berani untuk melakukan pengambilan resiko sehingga membuat mereka yakin akan usahanya. Dalam sektor lain para pengepul rotan haruslah memiliki jiwa kepemimpinan dalam mengatur karyawannya. Untuk barang produksi rotan ditentukan dari segi kualitas dan harga sehingga para pengepul rotan akan bersaing mendapatkan rotan yang baik dari petani rotan. Kewirausahaan para pengepul rotan tentunya tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusianya yang cukup handal, inovatif dan kreatif. Kewirausahaan merupakan karakteristik manusia yang mempunyai fungsi sangat besar dalam membangun perekonomian. Keberhasilan kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh tingkat religius wirausaha.

Religiusitas atau keberagamaan pada diri seseorang adalah bersifat individual, subyektif, dan kompleks. Tingkat religiusitas seseorang selalu berhubungan dengan dengan aspek lahiriyah dan batiniyah. (Febrian Wahyu Wibowo, 2021). Membahas keterkaitan antara keagamaan dengan wirausaha atau keekonomian dapat dilihat pada karya Weber. Agama dalam perjalanan sejarahnya menjadi sumber nilai yang kaya. Weber mengidentifikasi Protestan, khususnya Calfinis sebagai agar kapitalisme. Dengan kata lain, apa yang menginisiasi perkembangan ekonomi ialah revolusi agama, satu diantaranya adalah relevansi sikap

hidup orang kaya dan orang miskin. (Rahman, 2017). Dalam islam, religiusitas pada dasarnya selalu dalam pengamalan akidah, syariah, dan akhlak atau dengan ungkapan lain yaitu iman, islam dan ihsan. Bila semua unsur itu telah dimiliki oleh seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya. (Muhaimin, 2021).

Religiusitas didefinisikan sebagai tingkat keyakinan yang spesifik dalam nilai-nilai agama dan cita-cita yang diselenggarakan dan dipraktekkan oleh seorang individu. (Fauzan, 2014). Religiusitas mungkin mempengaruhi pilihan individu dalam melaksanakan kewirausahaan. Karena hal itu religiusitas mempunyai manfaat untuk seorang wirausaha salah satunya pengepul rotan di Desa Terantang dalam menghadapi perubahan lingkungan sehingga akan mampu bertahan dalam lingkungan bisnis. Religiusitas pada pengepul rotan di Desa Terantang digambarkan sebagai seperangkat nilai-nilai, kepercayaan, norma, etika, dan perilaku yang dimiliki oleh pengepul rotan dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Religiusitas akan mendorong seorang wirausaha untuk bertindak dalam kinerja proaktif, inovatif dan unggul. Sehingga pencapaian kinerja yang unggul karena adanya nilai yang dimiliki oleh seorang wirausaha dapat dilihat dari pencapaian keuntungannya. (Chandrakumara, 2011). Dengan demikian, analisis perilaku kewirausahaan yang berdasarkan religiusitas memiliki manfaat besar untuk pencapaian keuntungan usaha pengepul rotan yang mampu menciptakan kesejahteraan untuk diri, keluarga ataupun

masyarakat sekitar dengan terciptanya keuntungan dan membuka lowongan pekerjaan.

Adapun ketertarikan peneliti terhadap penelitian ini yaitu ingin mengkaji secara ilmiah pengaruh karakteristik kewirausahaan, religiusitas, dan pendapatan terhadap kesejahteraan pengepul rotan di Desa Terantang (Kalimantan Tengah) dan juga penelitian tentang pengepul rotan jarang dilakukan. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Religiusitas, dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan Pengepul rotan di Desa Terantang (Kalimantan Tengah)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ditemukan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah karakteristik kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan pengepul rotan di Desa Terantang?
2. Apakah religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan pengepul rotan di Desa Terantang?
3. Apakah Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pengepul rotan di Desa Terantang?
4. Apakah karakteristik kewirausahaan, religiusitas dan pendapatan berpengaruh secara bersamaan terhadap kesejahteraan pengepul rotan di Desa Terantang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kesejahteraan pengepul rotan di Desa Terantang.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan pengepul rotan di Desa Terantang.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan pengepul rotan di Desa Terantang.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh karakteristik kewirausahaan, religiusitas dan pendapatan terhadap kesejahteraan pengepul rotan di Desa Terantang.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang terkait, diantaranya:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih luas tentang pengaruh karakteristik kewirausahaan, religiusitas dan pendapatan terhadap kesejahteraan pengepul rotan di Desa Terantang.
2. Bagi masyarakat, terutama pengepul rotan di Desa Terantang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi, masukan yang konstruktif, serta bahan pertimbangan bagi pengepul rotan

mengenai pengaruh karakteristik kewirausahaan, religiusitas dan pendapatan terhadap kesejahteraan pengepul rotan di Desa Terantang.

3. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran untuk memperluas wawasan, khazanah keilmuan, serta referensi pengetahuan baru yang dapat memberikan kontribusi bagi penelitian ini dan akan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya jika membahas topik yang sama.

E. Definisi Operasional/Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang pengertian istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis memaparkan definisi operasional penelitian dengan judul “Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Religiusitas, dan Pendapatan terhadap kesejahteraan pengepul rotan di Desa Terantang (Kalimantan Tengah)” adalah sebagai berikut:

1. Menurut Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009, kesejahteraan adalah kondisi tercukupinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup dengan layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.
2. Definisi karakteristik kewirausahaan
 - a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakteristik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan berbagai hal dengan sifat khas sesuatu, perwatakan tertentu. Artinya,

karakteristik tersebut dapat meliputi karakter, akhlak, perangai, kepribadian, perilaku, sifat, tabiat dan watak.

- b. Menurut Soeparman Soehamidjaja, kewirausahaan berasal dari istilah *entrepreneurship* yang sebenarnya berasal dari kata *entrepreneur* yang artinya suatu kemampuan (*ability*) dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak tujuan, siasat kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. (Drs. Daryanto dan Aris Dwi Cahyono, 2013).

Jadi, karakteristik kewirausahaan adalah sifat atau watak yang dimiliki oleh seorang wirausaha.

3. Religiusitas adalah satu sistem yang kompleks dari kepercayaan keyakinan dan sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat ketuhanan. Religiusitas meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengamalan agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan. Dalam islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syariah, dan akhlak, atau dengan ungkapan lain: iman, Islam, dan ihsan. (Fitriani, 2016).
4. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pendapatan diartikan sebagai seseorang yang telah bekerja dengan mendapatkan upah atau penghasilan selama jangka waktu yang telah ditentukan berupa uang maupun barang.

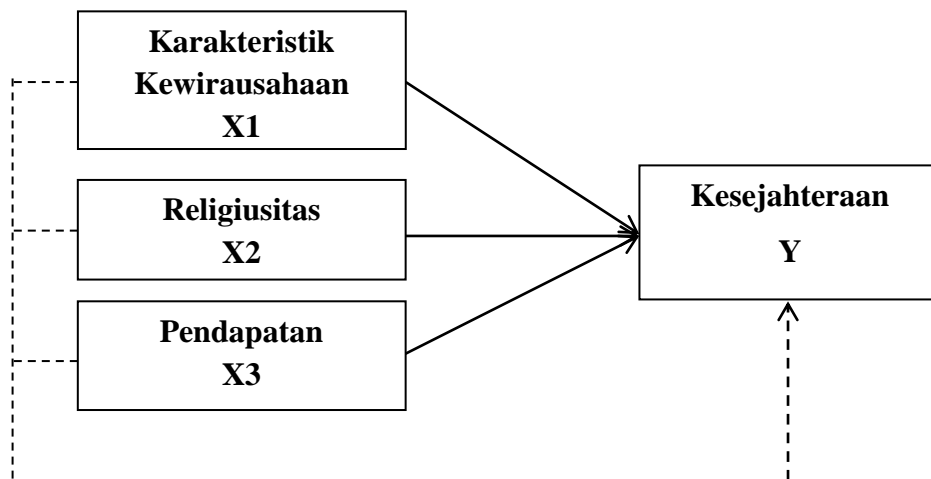
F. Kerangka Teori

Menurut Soerjono Soekanto, kerangka teori merupakan kerangka konseptual untuk menggambarkan hubungan antara konsep-konsep khusus yang akan diteliti. (Gunardi, 2005)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik kewirausahaan, religiusitas dan pendapatan terhadap kesejahteraan pengumpul rotan di Desa Terantang. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat terdiri dari kesejahteraan sebagai variabel Y (*Variabel Dependent*) dan variabel bebas terdiri dari karakteristik kewirausahaan sebagai X1, religiusitas sebagai X2 dan pendapatan sebagai X3 (*Variabel Independent*).

Gambar 1.1

Kerangka Teori



Keterangan:

—————> : Parsial

- - - - -> : Simultan

G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh **Amalia Putri Ramadayani (2021)**, Dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Religiusitas dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Rotan di Medan (Studi Kelurahan Sei Sekambing Jalan Gatot Subroto Kota Medan)**. Hasil penelitiannya adalah bahwa karakteristik kewirausahaan, pendapatan dan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pengrajin rotan.

Persamaan penelitian ini yaitu memiliki persamaan variabel bebas yaitu karakteristik kewirausahaan, religiusitas dan pendapatan serta variabel terikat yaitu kesejahteraan. Perbedaan yang mendasar terletak pada objek penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Amalia Putri Ramadayani yaitu pengrajin rotan di medan sebagai objeknya, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis menggunakan pengepul rotan di Desa Terantang sebagai objeknya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh **Misnatu (2019)**, dengan judul **“Pengaruh pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Petani Penggarap Kopi”**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen pendapatan dan konsumsi rumah tangga secara bersama-sama atau simultan tidak memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan petani pada Kelurahan Desa Mekar

Jaya Kec. Betara Kuala Tungkal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek dan lokasi yang diteliti oleh Misnatun (2019) tentang penggarap kopi di Desa Mekar Jaya, sedangkan penelitian yang diteliti penulis yaitu Pengepul rotan di Desa Terantang.

H. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara karakteristik kewirausahaan terhadap kesejahteraan pengepul rotan di Desa Terantang.
Ha : Terdapat pengaruh secara signifikan antara karakteristik kewirausahaan terhadap kesejahteraan pengepul rotan di Desa Terantang.
2. Ho : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara religiusitas terhadap kesejahteraan pengepul rotan di Desa Terantang.
Ha : Terdapat pengaruh secara signifikan antara religiusitas terhadap kesejahteraan pengepul rotan di Desa Terantang.
3. Ho : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara pendapatan terhadap kesejahteraan pengepul rotan di Desa Terantang.
Ha : Terdapat pengaruh secara signifikan antara pendapatan terhadap kesejahteraan pengepul rotan di Desa Terantang.

4. Ho : Tidak ada pengaruh antara karakteristik kewirausahaan, religiusitas dan pendapatan terhadap kesejahteraan pengepul rotan di Desa Terantang.

Ha : Terdapat pengaruh secara simultan antara karakteristik kewirausahaan, religiusitas dan pendapatan terhadap kesejahteraan pengepul rotan di Desa Terantang.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan kajian teori. Pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian, yakni teori tentang karakteristik kewirausahaan, kesejahteraan, religiusitas dan pendapatan.

Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini diuraikan informasi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, serta teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan serta analisis mengenai

pengaruh karakteristik kewirausahaan, religiusitas dan pendapatan terhadap kesejahteraan pengepul rotan di Desa Terantang (Kalimantan Tengah).

Bab V merupakan penutup. Dalam bab ini mengungkapkan kesimpulan dan saran atas dasar penelitian.